

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Identitas Nasional, merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan suatu nation (bangsa) dengan ciri-ciri khas tertentu yang membuat bangsa bersangkutan berbeda dengan bangsa lain. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Identitas Nasional Indonesia adalah Pancasila yang aktualisasinya tercermin dalam berbagai penataan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam arti luas. Paham Nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkaman Kolonial dan Negara merupakan bangsa yang memiliki bangunan politik. Menurut penganutnya paham nasionalisme bukanlah nasionalisme yang berwatak sempit (*chauvinisme*) melainkan bersifat toleran dan tidak memaksa.

Untuk mencapai pemahaman dan kesadaran dan identitas nasionalisme yang terus berlanjut, yang perlu ditingkatkan adalah sosialisasi-sosialisasi nilai multikulturalisme melalui dunia pendidikan, dalam hal ini adanya kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Melalui pendidikan multikultural, pemahaman mengenai nilai toleransi beragama pada masyarakat majemuk seperti di Indonesia diletakkan pada fondasi budaya multikultural yang saling menghargai keragaman. Keragaman agama, suku dan budaya telah terintegrasi menjadi kekuatan sekaligus keindahan. Jejak kearifan toleransi antar kelompok masyarakat dapat dilacak melalui jejak peninggalan masa lalu maupun kehidupan sehari-hari sekarang ini, misalnya melalui gotong royong, musyawarah dan mufakat. Dengan demikian, untuk meningkatkan serta menumbuhkembangkan karakter serta pribadi-pribadi yang menjunjung tinggi toleransi dan empati demi tercapainya identitas bangsa Indonesia, perlu dilakukan revitalisasi dengan 1) pendekatan individual, yaitu dengan mengembangkan kepribadian

multikultural, 2) pendekatan relasional, dengan memperkuat akses dan partisipasi interaksi multikultural dalam beragam bentuk untuk meningkatkan toleransi dan empati, 3) kebijakan ataupun politik multikultural, mampu menegaskan komitmen negara menjamin pengakuan dan penghargaan setiap agama, suku, dan budaya yang ada termasuk dari kalangan masyarakat minoritas.

Oleh sebab itu, dalam membangun masyarakat Indonesia baru yang demokratis dan menghormati hak asasi manusia, maka pedagogik yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia yang multikultural tidak lain dari pedagogik kesetaraan. Dalam pedagogik kesetaraan, kita menghormati berbagai jenis budaya dalam masyarakat Indonesia, kesetaraan dalam kehidupan bersama dalam mengurangi kesenjangan yang semakin menonjol antara yang kaya dengan yang miskin, dan kesetaraan dalam kesempatan memperoleh pendidikan.

5.2 Saran

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang diterapkan dalam menghadapi keragaman dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan multikultural diharapkan segala konflik dan permasalahan yang terjadi akibat perbedaan etnis, agama, ras dan antar golongan dapat diminimalisir. Pendidikan multikultural memberikan kontribusi terhadap kesadaran siswa untuk belajar menghargai dan memahami segala perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah perlu dibangun budaya organisasi di sekolah. Perlunya pembahasan mengenai dimensi sosial dan budaya dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh menteri pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa proses belajar yang mengandalkan siswa belajar secara individualistis dan bersaing secara kompetitif individualistis harus ditinggalkan dan diganti dengan cara belajar berkelompok dan bersaing secara kelompok dalam

situasi positif. Dengan cara demikian, perbedaan antar individu dapat dikembangkan sebagai suatu kekuatan kelompok, dan siswa terbiasa hidup dengan berbagai budaya, sosial, intelektualitas, ekonomi, dan aspirasi politik.

Terakhir, peran guru juga sangat vital dalam pendidikan multikultural, dimana kesetaraan sebagai tujuan utama pendidikan multikultural akan muncul apabila guru sudah mulai memodifikasi perilaku pembelajaran mereka disesuaikan dengan kondisi para siswa yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda sehingga memberikan harapan bahwa semua siswa tanpa melihat latar belakang yang dimilikinya akan dapat mencapai hasil sebagaimana yang telah direncanakan. Pada tahap ini, para guru hendaknya sudah mengembangkan pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mengarah pada student centered, pembelajaran di kelas yang bertumpu pada diri siswa sebagai seorang individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. 2003. Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalin Kebersamaan. Jakarta; Penerbit Buku Kompas., hal. 233
- Anderson, Benedict. 2002. *Imaging Communities* (terjemahan.). Yogyakarta; INSIST dan Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. 2007. *Identitas dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia*.|| <http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%20ayyumardi%20azra.htm>
- Azra, Azyumardi, 2003. *Pendidikan Multikultural; Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika*, dalam Tsaqafah, Vol. I, No. 2
- Banks, J.A. 1993. “*Multicultural Education: Its Effects on Studies*” *Racial and Gender Role Attitude*” In Handbook of Research on Social Teaching and Learning. New York.: MacMillan.
- Basri Chaidir, 2005, *Pengetahuan Politik dan Strategi*, Makalah disampaikan pada Kursus Calon Dosen Pendidikan Kewarganegaraan yang diselenggarakan oleh Depdiknas Dirjen Dikti di Jakarta pada tanggal 12-23 Desember 2005
- Byrnes, D.A. 1988. “*Children and Prejudice*”. Social Education. 52 (267-271).
- Charles Hammel, *UNESCO*, 1977
- Choirul Machfud. 2005, *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Jary dan Julia Jary. 1991. *Multiculturalism; Dictionary of Sociology*, (terj.). New York: Harper.
- Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press.

- Darmaningtyas. Dkk. (2004). *Membongkar Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Resolusi Perss/Ar-Ruzz
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2004, *Standar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Freedman, P.I. 1984. “*Multicultural Education: Establishing the Foundations*”. The Social Studies. 75 (200-203).
- Fukuyama, F. 2003. *Our Posthuman Future* . New York; Picador
- Hamdan Mansur, 2004, *Pembinaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Harjanto, Nico T. 2002. *Antara Kebangsaan dan Kewarganegaraan* , dalam Piliang , Indra J. Cs. (ed). Merumuskan Kembali Kebangsaan Indonesia. Jakarta: CSIS.
- Herdiawanto. 2010. *Cerdas, Kritis, Aktif Berwarganegara*, Jakarta; Pustaka Pelajar., hal.39
- Heywood, Andrew. 2007. *Political Ideologies* (4th Edition). Palgrave: McMillan
- Iriyanto Widisuseno, 2006, *Pengembangan MPK dalam Perspektif Filosofis*, Makalah SIMNAS MPK IV, UNS Surakarta.
- Kijima, Miyako. 2005. “*Schooling, multiculturalism and cultural identity: Case study of Japanese senior school students in a secondary school in South Australia*”. *International Education Journal*. Vol. 5. no. 5. pp. 129-136.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung. 1997, hal. 157
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: LKiS.
- Mahfud, Choirul. 2005. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parekh, Bikhu. 2001. *Rethinking Multiculturalism*. Harvard.

- Smith, Anthony. D. 2003. *Nasionalisme, Teori, Ideologi, Sejarah*. (Terjemahan), Jakarta: Erlangga.
- Suara Pembaharuan. 2011. *Pendidikan Multikultural Tanamkan Sikap Menghargai Keberagaman*. <http://www.atmajaya.ac.id/content.asp?f=0&id=3197>. Diunduh 03 Februari 2012.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation*, dalam Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia, Edisi I,
- Suparmi, *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural*. Jurnal Pembangunan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, 2012, (online), <http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1055>, diakses 9 September 2018.
- Swiniarski, Breitborde, & Murphy. *Educating the global village: Including the young child in the world*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall. 1999, hal. 32
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Lembaga Manajemen Universitas Jakarta.
- Tim ICCE UIN Jakarta, *Pendidikan Kewargaan* (Jakarta: Prenada media, 2005), 26-28
- Uhi, Jannes. A., 2004, Hatuhaha Amarima Lou Nusa: Suatu Kajian Sosio-Historis untuk Membangun Teologi Pluralistik yang Kontestual. *Tesis*, Program Pasca Sarjana Teologi Agama dan Kebudayaan. UKIM Ambon.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Yakin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.